

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber plasma nutfah baik hewan maupun tumbuhan. Ayam merupakan salah satu sumber plasma nutfah yang banyak terdapat di Indonesia. Ada 39 galur ayam yang telah diketahui dan tersebar diseluruh Indonesia. Potensi genetik ayam tersebut banyak dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging, dan juga dimanfaatkan sebagai ayam hias, ayam petarung dan ayam penyanyi. Dari salah satu jenis ayam penyanyi di Indonesia terdapat satu jenis ayam yang disebut dengan Ayam Kokok Balenggek (AKB).

AKB merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari Kecamatan Payung Sakaki (Tigo Lurah), Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. AKB merupakan salah satu plasma nutfah Sumatera Barat yang telah mendapat pengakuan sebagai rumpun ternak Indonesia dari Provinsi Sumatera Barat, sesuai dengan Kepmentan (2011) tentang Penetapan Rumpun Ayam Kokok Balenggek menurut surat keputusan nomor 2919/Kpts/OT.140/6/2011, ayam ini perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sebagai kekayaan plasma nutfah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan bangsa (Abbas *et al.*, 2015).

Itulah sebabnya AKB dijadikan sebagai fauna maskot Kabupaten Solok (Fumihito *et al.*, 1996). Ayam ini merupakan keturunan dari persilangan Ayam Hutan Merah dengan Ayam Kampung setempat, sehingga suara dan tingkatan kokoknya sangat khas dan hanya ada di Solok. Pola kokok AKB sangat berbeda dengan pola kokok ayam Pelung, ayam Bekisar dan ayam Kampung. Suara kokok AKB terbagi



atas tiga bagian, yaitu kokok bagian depan, kokok tengah dan kokok bagian belakang, serta kokok depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok tengah terdiri atas suku kata kokok kedua dan ketiga, dan kokok ujung terdiri atas suku kata kokok keempat sampai terakhir (Rusfidra, 2004).

Ayam ini berkokok dengan karakter sendiri, yaitu irama kokoknya bertingkat (*balenggek*, bahasa Minang) yang dapat mencapai 24 suku kata (Musa, 1994). Pada ayam jantan biasa, kokoknya hanya terdiri atas 4 suku kata. Keunikan suara AKB ini tidak hanya di lihat dari suara kokok nya yang bertingkat, namun AKB juga memiliki berbagai ragam tipe suara kokok yang tidak dimiliki oleh ayam jenis lainnya.

Keindahan suara AKB kini mulai digemari banyak kalangan sejak tahun 1990-an, setelah Dinas Kabupaten Solok sering mengadakan perlombaan kemerduan suara AKB. Bahkan ayam ini menjadi lebih populer setelah kedatangan putra mahkota Jepang Pangeran Akishinonomiya Fumihito ke Solok (Sumatera Barat) pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menyaksikan kemerduan dan kespesifikan irama kokok dari AKB (Rusfidra, 2005). Suara kokok AKB memiliki suatu keindahan yang menimbulkan ketertarikan dikalangan masyarakat khususnya, masyarakat Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat mengadakan kontes kemerduan suara AKB setiap tahunnya.

AKB memiliki potensi yang cukup tinggi dalam hal suara kokok yang unik dan balenggek. Nilai ekonominya sangat ditentukan oleh jumlah *lenggek* kokok, dan kerberhasilan memenangkan kontes. Semakin banyak jumlah suku kata kokok maka semakin mahal harga AKB. Begitu pula dengan AKB yang berhasil memenangkan



kontes memiliki harga jual yang tinggi. Namun keberadaan dari populasi AKB pada masa ini terus menurun. Bahkan menurut salah seorang pemerhati AKB dari salah satu ragam tipe suara AKB saat ini sudah jarang terdengar (langka). AKB yang memiliki tipe suara yang langka akan menjadi nilai tambah disaat kontes, kelangkaan tipe suara menjadi salah satu poin untuk memenangkan kontes AKB. Semakin langka tipe suara AKB akan menambah nilai jual AKB.

Untuk menjaga kelestarian dari AKB para penghobi AKB membentuk sebuah Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat yang juga didukung oleh pemerintah. Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat merupakan Asosiasi yang telah berdiri sejak tahun 2012, setahun setelah berdirinya Usaha Peternakan Ayam Kokok Balenggek Kinantan Bagombak.

Sebagai upaya untuk melestarikan AKB, Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat melakukan pembibitan AKB, melakukan kegiatan rutin mingguan untuk melatih AKB, serta berbagi informasi mengenai AKB. Keanggotaan Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat juga ikut serta dalam kegiatan kontes kemerduan suara AKB, baik ikut serta sebagai peserta perlombaan, sebagai juri maupun sebagai panitia pelaksana kegiatan kontes kemerduan suara AKB.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Ragam Suara Ayam Kokok Balenggek Yang Dipelihara Di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini Bagaimana ragam suara AKB yang di pelihara di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ragam suara AKB yang ada di Asosiasi pecinta Ayam Kokok Balenggek Sumatera Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dasar tentang ragam suara AKB yang dipelihara di Asosiasi Pecinta Ayam Kokok Balenggek di Sumatera Barat.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang peternakan tentang plasma nutfah AKB yang berasal dari Sumatera Barat.

